

MENJADI AKTIF, KREATIF, DAN MANDIRI BERSAMA ANAK RUMAH YATIM DHUAFRA RAYDHA AULIA

¹*Annisa Zahra Amalina, ²Lukman Fahmi Hidayat, ³Lulu Maesaroh,
⁴Muhammad Azhari Samudra, ⁵Sri Rahayu
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*zahraannisa1405@gmail.com](mailto:zahraannisa1405@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat Mahasiswa (PKM) ini adalah untuk mengembangkan potensi dan wawasan selama pandemi Covid-19 bersama anak-anak Panti Asuhan Dhuafa Raydha Aulia, Jl. Kesadaran II, Pd. Petir, Kec. Bojongsari, Depok, Tangerang Selatan. Metode kegiatan ini adalah dengan mengunjungi Panti Asuhan Dhuafa Raydha Aulia dan mengadakan beberapa kegiatan belajar-bermain untuk mengisi waktu luang anak-anak sehingga mereka dapat bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan ini menjadi lebih aktif dalam belajar, menjadi lebih kreatif dengan ide-ide mereka dengan menghasilkan kreasi atau kerajinan, dan juga lebih mandiri karena mampu melakukan tugas dan berani mengekspresikan pendapatnya. Sehingga ke depan anak-anak diharapkan lebih percaya diri dengan potensinya.

Kata Kunci: Belajar, Keaktifan, Kreativitas, Kemandirian

Abstract

The purpose of this Student Community Service (PKM) is to develop potential and insight during the Covid-19 pandemic with the children of the Dhuafa Raydha Aulia Orphanage, Jl. Kesadaran II, Pd. Petir, Kec. Bojongsari, Depok, Tangerang Selatan. The method of this activity is to visit the Dhuafa Raydha Aulia Orphanage House and hold several learning-play activities to fill the children's free time so they can get excited about participating in online learning during the Covid-19 pandemic. The result of these activities is that children who take part in this activity become more active in learning, become more creative with their ideas by producing creations or crafts, and are also more independent because they are able to do assignments and dare to express their opinions. So that in the future the children are expected to be more confident with their potential.

Keywords: Learning, Activeness, Creativity, Independence

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk sosialisasi mahasiswa Universitas Pamulang untuk membantu masyarakat dan sekitarnya. Rumah Yatim Dhuafa Raydha Aulia, menjadi target tempat PKM dilaksanakan, dengan menerapkan tema Mengembangkan Potensi dan Wawasan di masa pandemi Covid-19 bersama anak-anak Rumah Yatim Dhuafa Raydha Aulia. Menyebarnya wabah Covid-19 ini hingga ke wilayah Indonesia, memberikan dampak yang besar dalam Negara. Tidak hanya pada perekonomian tetapi juga terhadap aktifitas pendidikan.

Dengan berhentinya proses kegiatan belajar-mengajar tatap muka dan digantikan dengan sistem daring atau online, mengakibatkan banyaknya kekurangan dari pembelajaran yang tersampaikan kepada anak. Bagi kebanyakan anak dan orang tua, untuk mengakses teknologi masih cenderung minim bahkan ada beberapa yang tidak memiliki smartphone atau komputer yang menjadi fasilitas penunjang pembelajaran. Sehingga sedikit menyulitkan bagi mereka dengan menjalani sistem sekolah secara daring atau online ini dan mau atau tidak anak harus bisa beradaptasi dan harus bisa mengeksplorasi teknologi. (Herawati, E., et al. 2021) Dengan pengetahuan kewirausahaan yang mumpuni,

diharapkan akan mampu menumbuhkan sikap kemandirian yang matang, agar biaya hidup dan biaya pendidikan dapat berjalan lancar serta dapat membantu meringankan beban panti, maka mereka perlu diberdayakan untuk perbaikan kualitas hidupnya.

Walaupun pembelajaran dilakukan dirumah dengan metode yang bervariasi, tetapi anak bisa mengalami kejenuhan dalam belajar, sehingga menyepikan pembelajaran yang seharusnya diterima tiap hari disekolah dan juga dengan adanya tugas yang diberikan. Sehingga orang tua harus bisa menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan, misalnya bermain, baca buku yang disukai, main game, atau olahraga agar anak bisa rileks sesudah belajar.

Begitu juga dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami harapkan untuk bisa membantu anak-anak agar dapat menjalani proses pembelajaran daring dengan senang hati. Dan juga membimbing anak-anak bisa terus semangat, sesuai dengan judul kegiatan PKM kami yaitu Menjadi Aktif, Kreatif, dan Mandiri Bersama Anak Rumah Yatim Dhuafa Raydha Aulia.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 06 Maret 2021. Rumah Yatim Dhuafa Raydha Aulia, Jl. Kesadaran II, Pd. Petir, Kec. Bojongsari,

Depok, Tangerang Selatan. Metode kegiatan ini adalah mendampingi dan memberikan pelatihan dan diskusi dengan belajar dan bermain bagi anak-anak. Kami juga memberikan Presentasi agar anak bisa menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini. Berikut kegiatan yang dilakukan bersama anak-anak Rumay Yatim Dhuafa Raydha Aulia

Pola pikir masyarakat semakin kreatif dibandingkan dengan daerah-daerah tertinggal. Pola pikir kreatif seperti mengembangkan keterampilan tangan melalui bahan yang di daur ulang dapat digunakan sebagaimata pencaharian karena alat dan bahan yang digunakan mudah didapat di lingkungan sekitarnya.

Hanid (2013) menjelaskan “Seni kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan”. Sebagai bagian dari budaya, pelajaran kerajinan tangan masuk kedalam kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan memanfaatkan barang-barang bekas, yaitu salah satunya dari bahan stik es krim.

Salah satunya dengan menggunakan teknik seni kolase. Seni kolase adalah jenis karya seni rupa yang dibuat dengan menempel potongan, pecahan, atau kepingan material yang dimanfaatkan sebagai bagian dari bentuk yang digambarkan.



Gambar 1. Seni Kolase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja (2014:36) “Kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi”. Aktif adalah istilah umum yang merujuk kepada sesuatu yang sedang

dan dapat bergerak, bekerja, atau menjalankan fungsinya. Sesuatu yang aktif dapat ditengarai dari pergerakannya maupun segala sesuatu, benda atau orang mengenai hal-hal yang telah dikerjakan atau dilakukan dinamakan aktivitas. Sehingga

aktif disini dapat diartikan bahwa anak dapat lebih berani menekspresikan dirinya dengan berinteraksi seperti hal bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengajukan diri.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Sehingga Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kreativitas banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor.

Peserta didik akan kreatif, bila diberi kesempatan merancang/membuat sesuatu, menuliskan ide atau gagasan. Kegiatan tersebut akan memuaskan rasa keingintahuan dan imajinasi mereka. Apabila suasana belajar yang aktif dan kreatif terjadi, maka akan mendorong peserta didik untuk menyenangi dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain. Menurut Haris Mujiman (2011: 1-2) "belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif,

yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki".

Menurut Monks, dkk (dalam Astuti, 2013) mengatakan bahwa "orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri".

PENUTUP

Mengajarkan anak-anak membuat kerajinan seni kolase ini, adapun tujuannya adalah untuk dapat melatih kemampuan berpikir serta dapat berbuat kreatif yang ditunjukkan dengan terwujudnya hasil karya, sehingga terbentuknya sikap dan mental kreatif, berani mencoba, mencipta, dan percaya diri. Sehingga terlaksana nya kegiatan ini bisa membantu anak agar bisa mengisi waktu jenuhnya dikarenakan pembelajaran daring dan dapat mengasah kreatifitas anak agar terus tumbuh kembang dengan baik.



Gambar 2. Foto Hasil Karya Kerajinan Seni Kolase

Dari Paparan yang telah disampaikan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa program studi manajemen universitas pamulang, yang bertempat di Yayasan Rumah Yatim Dhuafa Raydha Aulia, Kec. Bojongsari, Depok, Tangerang Selatan. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi

Covid-19 tetapi seluruh pelajar masih dapat melakukan pembelajaran secara daring.

Hambatan bagi pelajar dengan pembelajaran daring ini dimulai dari fasilitas yang tidak memadai, kurangnya materi yang tersampaikan dan juga kejenuhan yang dirasakan setiap pelajar. Dengan ini, dituntut lebih atas peran orang tua dalam

membantu anak untuk bisa memahami dan juga menemani agar kegiatan pembelajaran anak dapat terpantau.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat membantu dan memotivasi anak agar terus belajar dengan metode yang lebih senang dan ringan. Sehingga kedepannya bagi para pengajar ataupun pengasuh dari pihak sekolah maupun Yayasan Rumah Yatim Dhuafa Raydha Aulia dapat membuat kegiatan serupa yang dapat mempengaruhi keinginan anak untuk terus aktif belajar, kreatif dalam melakukan atau membuat sesuatu dan mandiri di keseharian.

Masa pandemi sangat berdampak bagi kegiatan pendidikan. Akan lebih sulit menerima pembelajaran bagi anak yang kurang mampu memahami jika disampaikan secara daring. Dengan diadakannya kegiatan seperti ini, memberikan solusi anak, agar tidak mengalami kejenuhan.. Berikut ini beberapa solusi yang dapat membangkitkan semangat belajar anak :

1. Menggunakan metode dan kegiatan belajar mengajar yang beragam, agar anak bisa aktif dan antusias mengikutinya.
2. Diberikan waktu untuk anak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan.
3. Diberikan pelatihan untuk menggali keahlian atau skill anak agar anak bisa lebih kreatif.
4. Pemberian penghargaan untuk memotivasi seperti nilai tambahan, hadiah kecil ketika mendapatkan pencapaian yang baik mungkin juga cukup efektif untuk menumbuhkan semangat.
5. Hindari terlalu sering mengkritik anak karena akan mengurangi kepercayaan diri anak. Sebaiknya, puji anak saat anak berhasil melakukan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti dan Sukardi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk*

Berwirausaha Pada Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi. UNY Vol. 3 No 3. November 2013.

Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi - Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.

Herawati, E., Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 17-21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>

Mujiman, Haris. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.

Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020.

Sunarsi, D. (2018). Analisis Motivasi Kerja Tenaga Pendidik Sukarela Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bimasda Kota Tangerang Selatan. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 53-65.

Suwanto, S., et al. (2020). Menggali Potensi, Memotivasi Dan Mengarahkan Generasi Muda Menyongsong Dunia Kerja Pada PKBM Cipta Tunas Karya Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 132-136.

Yuangga, K. D., et al. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.